

**PENINGKATAN PENGENALAN BUDAYA LOKAL BETAWI
MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**FETUM KOMALASARI
NIM 4012221083**

ABSTRAK

Budaya lokal Betawi sebagai identitas budaya masyarakat asli Jakarta, khususnya di lingkungan sekitar PAUD Bhakti Ibu, Cililitan, Jakarta Timur, belum banyak diperkenalkan secara optimal kepada anak usia dini, sehingga banyak anak yang kurang mengenal bahkan merasa takut terhadap simbol budaya seperti ondel-ondel. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengenalan budaya lokal Betawi meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak Kelompok B usia 5-6 tahun melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan model *Kemmis dan McTaggart* yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 10 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pada Siklus I, anak membuat ondel-ondel mini dari shuttlecock bekas sebagai media pengenalan budaya Betawi. Pada Siklus II, peneliti menghadirkan ondel-ondel asli secara langsung di sekolah untuk menghilangkan rasa takut dan meluruskan persepsi negatif anak. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, catatan anekdotal, dan penilaian perkembangan anak dengan predikat BB, MB, BSH, dan BSB. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal yang signifikan, yaitu dari 20% pada pra-penelitian meningkat menjadi 50% pada akhir Siklus I, dan mencapai 80% pada akhir Siklus II. Penerapan PjBL secara bertahap terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang budaya Betawi, mengubah sikap dari takut menjadi bangga, serta mengembangkan keterampilan motorik dan sosial-emosional anak. Dengan demikian, model PjBL berbasis budaya lokal sangat layak diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini.

Kata kunci: budaya Betawi, Project Based Learning, anak usia dini, ondel-ondel, Penelitian Tindakan Kelas

ENHANCING THE INTRODUCTION OF BETAWI LOCAL CULTURE THROUGH PROJECT-BASED LEARNING MODEL FOR CHILDREN AGED 5–6 YEARS

FETUM KOMALASARI

NIM: 4012221083

Abstract

This study aims to enhance the introduction of Betawi local culture, encompassing aspects of knowledge, attitudes, and skills, among Group B children aged 5–6 years at PAUD Bhakti Ibu, Cililitan, East Jakarta, through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model. The research employed a collaborative Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The subjects consisted of 10 children, comprising 3 boys and 7 girls. In Cycle I, the children created miniature ondel-ondel figures from used shuttlecocks as a medium for cultural introduction. In Cycle II, the researcher presented authentic ondel-ondel directly at school to reduce fear and correct children's negative perceptions. Data were collected through observation, documentation, anecdotal notes, and developmental assessments using the categories BB, MB, BSH, and BSB. The findings revealed a significant improvement in classical mastery. Prior to the intervention, only 20% of the children achieved mastery, which increased to 50% at the end of Cycle I and reached 80% at the end of Cycle II. The gradual application of PjBL proved effective in enhancing children's knowledge of Betawi culture, transforming attitudes from fear to pride, and fostering fine motor as well as socio-emotional skills. Therefore, the PjBL model based on local culture is highly feasible to be applied in early childhood education.

Keywords: *Betawi culture, Project-Based Learning, early childhood, ondel-ondel, Classroom Action Research.*